



Asyiknya Makan di Cafe

Letishya Zealandria Pandia



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada hari Minggu 26 Juni 2022, aku pergi berlibur bersama temanku bernama Khaira. Dia adalah teman baikku. Khaira suka menolong dan ceria. Khaira memiliki rambut yang panjang dan suka digerai. Khaira adalah teman sekolahku. Khaira berusia 9 tahun. Khaira menyukai warna ungu, hijau, dan kuning. Aku suka berlibur ke Bandung bersama Khaira.

Suatu hari, kami berkemah bersama selama 3 hari. Selesai berkemah, kami harus *checkout*. Sebelum *checkout*, kami merapikan barang-barang bawaan. Papaku mengajak aku dan keluarga Khaira untuk makan siang bersama di The Riam Cafe. The Riam Cafe adalah cafe untuk makan siang.

Tiba tiba aku merasa mual atau masuk angin, karena aku makan stroberi di mobil sebelum makan siang. Jadi, aku seperti masuk angin. Setelah sampai di The Riam Cafe, aku melihat ada patung seperti singa dan kuda. Ada juga kasir untuk membayar. Suasananya tidak berisik atau sunyi. Aku memesan makanan di tempat duduk. Aku duduk di bagian teras luar atau *outdoor*. Aku melihat ada gunung dan bukit-bukit kecil.

“Pemandangannya indah sekali,” kataku.



Aku dan Khaira melihat buku menu. Ada banyak pilihan makanan dan minuman di dalam buku menu. Kami membuka setiap halaman dan memilih-milih makanan.

“Khaira, sepertinya aku mau pesan ini deh,” kataku sambil menunjuk gambar ayam goreng.

“Kalau aku mau bebek goreng,” jawab Khaira.

Aku memesan makanan ikan bakar, ayam goreng yang dicocol dengan saus sambal atau kecap, dan cumi goreng tepung yang rasanya renyah. Khaira memesan bebek goreng dan es teh manis. Sambil menunggu makanannya datang, aku dan Khaira menonton video di gawai milik Khaira. Perasaanku menjadi senang karena makanannya sudah datang. Aku melihat banyak makanan, nasi di bakul, dan minuman.

“Em.. makanan ini enak sekali,” kataku.

“Aku suka makanan ini,” kata Khaira.

Aku dan Khaira menikmati makanan bersama sambil melihat pemandangan gunung.

“Gunungnya tinggi sekali,” kataku.

Aku juga mendengar suara kolam ikan.

“Emm... iya gunungnya tinggi sekali,” kata Khaira.



Sambil makan, aku mencicipi makanan Khaira.

“Wah, rasa makananmu enak sekali!” kataku.

Kami berbincang seru tentang berkemah kemarin. Kami bercerita tentang pengalaman berjalan di jembatan dekat hutan. Kami bercerita hingga makanan yang kami pesan habis. Aku dan Khaira merasa kenyang.

Kami melanjutkan menikmati pemandangan di The Riam Cafe. Kami juga foto-foto bersama. Kami berfoto di sungai kecil, bawah pohon, dan saung makan. Kami juga bermain pasir sebelum pulang. Kami pun melanjutkan perjalanan menuju Jakarta. Aku naik mobilku sedangkan Khaira naik mobilnya. Hal yang dapat aku pelajari adalah ternyata makan bersama teman itu seru.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.